

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah dirumuskan beberapa masalah, sehingga kesimpulan penelitian ini akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. Program tahfidz plus di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Hal ini dibuktikan dengan angka dari total 54 responden dalam penelitian, sebanyak 27 siswa tercatat mengikuti program ini. Berdasarkan hasil angket, keaktifan siswa yang mengikuti tahfidz plus menunjukkan skor rata-rata sebesar 39,37 dari skor maksimum 46, dengan mayoritas berada dalam kategori “baik” (40,74%) dan “cukup” (37,04%). Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Hal ini mendorong mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalani aktivitas belajar, baik di bidang keagamaan maupun umum.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut berjalan dengan efektif dan relevan. Hal ini dibuktikan dengan angka hasil dokumentasi nilai, menunjukkan bahwa siswa tahfidz memperoleh nilai rata-rata PAI sebesar 87,86%, sedangkan siswa

yang tidak mengikuti tahfidz plus memperoleh rata-rata 86,96%. Meskipun selisih nilai tidak besar, kegiatan tahfidz plus memberikan penguatan tambahan yang membuat siswa tahfidz lebih akrab dengan Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI dan menumbuhkan sikap religius yang lebih konsisten dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam program tahfidz plus secara tidak langsung memperkuat pemahaman mereka terhadap materi PAI, karena adanya keselarasan antara pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mereka ikuti.

3. Terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa tahfidz dan non-tahfidz, di mana siswa yang mengikuti program tahfidz plus menunjukkan capaian nilai yang lebih tinggi. Sebagian besar siswa tahfidz masuk dalam kategori “baik” hingga “sangat baik”, sementara siswa non-tahfidz berada pada kategori “cukup”. Meskipun hasil uji statistik menunjukkan korelasi yang sangat rendah ($r = 0,026$ dan $r = 0,146$) dan pengaruh yang sangat kecil ($R^2 = 0,1\%$ dan $2,1\%$), secara praktis program tahfidz plus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi, disiplin, dan suasana belajar yang mendukung keberhasilan siswa dalam mata pelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Sekolah:** Disarankan untuk terus mengembangkan dan memperkuat program tahfidz plus sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI. Sekolah juga sebaiknya memberikan dukungan berupa fasilitas, pembinaan guru tahfidz, serta integrasi tahfidz dengan kurikulum formal.
2. **Bagi Guru PAI:** Dapat memanfaatkan potensi siswa tahfidz untuk menjadi contoh dalam kedisiplinan dan ketekunan belajar di kelas, serta menjadikan nilai-nilai spiritual dari kegiatan tahfidz sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang bermakna.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, di lokasi berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, manajemen waktu, atau dukungan orang tua, agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan generalisasi yang lebih kuat.
4. **Bagi Siswa:** Diharapkan dapat memanfaatkan program tahfidz plus tidak hanya untuk aspek keagamaan, tetapi juga sebagai sarana membentuk kedisiplinan dan semangat belajar dalam semua aspek pendidikan.